

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mendidik penduduknya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan publik memiliki kapasitas untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya masyarakat yang terhormat dengan tujuan untuk memelihara kesejahteraan bersama negara. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 memberikan definisi pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pada bidang pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang diperuntukan mewujudkan pembelajaran secara aktif, hal tersebut juga memerlukan sebuah strategi yang baik agar dalam proses belajar mengajar menghasilkan sebuah kegiatan yang bernilai edukatif yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kerjasama antara siswa dan siswa, dengan guru dan perangkat pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran yang disinggung pada Permendikbud no 103 Tahun 2014, khususnya pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka latihan pembelajaran yang menggunakan teknik, model, dan strategi yang mengacu pada kualitas dan metodologi logis/pendekatan berbasis logika yang merupakan asosiasi peluang pertumbuhan dalam pengelompokan yang masuk akal termasuk pengalaman pendidikan diantaranya memperhatikan, bertanya, mencoba, menalar, dan menyampaikan

dalam pengalaman pembelajaran yang diharapkan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan dalam (Zulaeha, 2021, hlm 38) menjelaskan bahwa :

“Sekolah harus memiliki opsi untuk menggerakkan semua bagian yang menjadi sub-kerangka kerja dalam kerangka kualitas pelatihan. Dalam periode globalisasi yang sedang berlangsung, pendidik diharapkan mendominasi pergantian peristiwa mekanis yang ada. Kewenangan kemajuan mekanik adalah hal yang wajar agar guru dapat menerapkannya dalam ranah persekolahan sehingga inspirasi belajar siswa menjadi lebih baik dan berhasil.”

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran, penilaian.”

Pada proses pemberian nilai hasil belajar siswa ini sering kali ditemukan hasil yang kurang maksimal atau tidak tuntas untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dalam (Putri & Silalahi, 2018, hlm 2) menjelaskan hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal, diantaranya (1) rendahnya aktivitas belajar siswa, (2) kurangnya inisiatif dalam usaha mencari tahu dalam belajar, (3) kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas, kurang aktif dalam belajar, (4) kondisi pembelajaran pada saat ini masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat umum.

Salah satu jawaban untuk mengelola masalah ini adalah perlu adanya penyesuaian pendekatan dalam memperoleh dari *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL) adalah pengalaman yang berkembang untuk berfokus pada peningkatan imajinasi, batasan, karakter siswa, kebutuhan siswa, dan menciptakan kebebasan dalam mencari dan melacak informasi untuk menjadi pengetahuan. (Wijayanti *et al.*, 2023, hlm 123)

Selain harus adanya perubahan pendekatan dalam pembelajaran, seorang guru pun harus bisa menyusun strategi yang tepat, Salah satu sistem

pembelajaran yang baik adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan salah satu jenis rangkaian pembelajaran untuk mendukung dan menghidupkan gerak siswa agar lebih energik dalam pengalaman pendidikan. Materi yang ditampilkan dalam pengalaman yang berkembang oleh pendidik kepada siswa, sehingga dapat berdampak pada latihan belajar siswa untuk memperbaiki keadaan. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh materi yang diajarkan sehingga jika model pembelajaran tersebut cocok, maka tujuan normal dalam pengalaman pendidikan dapat tercapai dengan idealnya.. (Putri & Silalahi, 2018, hlm 2)

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pengajar untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, model pembelajaran tersebut antara lain model pembelajaran *Discovery learning*, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model pembelajaran *Cooperative learning*, model pembelajaran *Collaborative Learning*, dan lain-lain.

Salah satunya adalah model pembelajaran *Collaborative Learning*, model pembelajaran *Collaborative Learning* menurut Armiati dan Sasrtamiharja dalam (Meilasari, 2019, hlm 53) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau menghasilkan produk.

Pembelajaran kolaboratif dapat membuat siswa bekerja sama dengan saling membantu dalam mengurus masalah pembelajaran. Selain itu, dengan membingkai upaya bersama, siswa yang kurang giat belajar akan lebih terinspirasi oleh teman-teman kelompoknya yang gigih. Selain itu, jika kelompok dirangkai maka pemikiran akan semakin berkembang, dimana setiap siswa dalam kelompok tersebut harus memiliki pemikirannya masing-masing, dengan asumsi pemikiran tersebut disusun dan dirangkai, tentunya efisiensi dan imajinasi kelompok akan tinggi. (Rosmiati, 2021, hlm 44)

Model *Collaborative Learning* bukan hanya membantu siswa dalam menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa, akan tetapi juga menjadikan proses interaksi

dalam pembentukan pengetahuan yang baru dalam diri masing-masing siswa.(Putri & Silalahi, 2018, hlm 3)

Dalam (Sholeha *et al.*, 2019, hlm 172) kelebihan dari model *Collaborative Learning* diantaranya yaitu model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang kurang mengerti atau belum memahami suatu mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Silalahi, 2018), (Rosmiati, 2021), (Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021), (Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021), (Widiningtyas *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *collaborative learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmiati, 2020), (Widiningtyas *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan keunggulan yang dimiliki model *Collaborative Learning* penulis mencoba untuk menerapkan model tersebut untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* (Eksperimen Pada Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).**”

B. Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal di dalam pembelajaran disebut dengan metode belajar. Berdasarkan paparan pada latar belakang, dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar kurang menarik dan tidak begitu menyenangkan karena ada materi yang sifatnya teori, menjadikan pembelajaran terasa jenuh.
2. Kreativitas siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah dan tergantung juga pada kreativitas guru yang mengajar.
3. Proses pembelajarannya masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, berikut rumusan masalah yang akan di teliti :

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum dan saat sesudah penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum dan saat sesudah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran ekonomi yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* di SMA Pasundan 2 Bandung
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengembangan dibidang pendidikan khususnya dalam kajian model *Collaborative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar, selain itu juga dapat dijadikan bahan dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk instansi Pendidikan SMA Pasundan 2 Bandung agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Setelah dilakukan *quasi* eksperimen mengenai model pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kepala sekolah dapat mengambil manfaat dengan mengetahui model pembelajaran apa yang efektif untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat ditetapkan di sekolah sebagai rujukan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru dapat sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagi peneliti selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi referensi serta dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap konteks yang sama

F. Definisi Operasional

1. Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015, hlm. 1045), “Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.”

2. Model Pembelajaran

“Model pembelajaran merupakan suatu bentuk rangkaian pembelajaran untuk mendorong dan merangsang aktivitas siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. materi yang diajarkan dalam proses belajar oleh guru kepada siswa, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.” (Putri & Silalahi, 2018, hlm 2)

3. *Collaborative Learning*

Menurut Armiati dan Sasrtamiharja dalam (Meilasari, 2019, hlm 53) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas atau menghasilkan produk.

4. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah upaya untuk mengungkapkan pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika ini disusun berdasarkan buku KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 37-47)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek Dan Objek Penelitian
- D. Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian
- E. Teknik Analisi Data
- F. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Dan Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran